

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah, objek yang diteliti adalah Pembiayaan *Mudharabah* dan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini tidak dilakukan secara langsung, namun peneliti hanya mengambil data yang diakses melalui publikasi laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dapat di akses melalui www.ojk.go.id. Penelitian ini dilakukan dengan tahun pengamatan 2016-2019 dengan meneliti laporan keuangan akhir tahun Bank Umum Syariah yang meliputi 14 bank syariah di Indonesia.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan

dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.¹ Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id.

2. Sumber data

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dengan menggunakan analisis data sekunder (existing statistic) yang memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga pemerintahan atau yang lain. Analisis data sekunder juga dapat memanfaatkan data yang dihasilkan dari survei.² Data sekunder umumnya data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.³ Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari publikasi

¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder edisi revisi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010) h. 20

² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data, ...*, h.21

³ Lusi Ismawati, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Biaya Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018” (skripsi, program sarjana, UIN SMH Banten, 2019), h. 66

laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah pada Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang dicantumkan pada situs resmi website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian. Peneliti tinggal menyalin sesuai kebutuhan.⁴

⁴ Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Bisnis disertai dengan contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 114

b. Kepustakaan

Proses mencari, mempelajari, memahami dan menganalisis hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti. Dengan demikian, penulis dapat memberikan argumentasi dan dugaan sementara mengenai hasil penelitian yang sedang diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan bila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka atau diwujudkan angka. Teknik analisis kuantitatif biasanya menggunakan analisis statistik.⁵ Analisis data dengan statistik bermakna bahwa analisis data menggunakan statistik yang umumnya dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Model analisis kuantitatif yang digunakan harus relevan dengan: jenis

⁵ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif* (Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI, 2010) h. 272-273

data yang akan dianalisis, tujuan penelitian, hipotesis yang akan diuji dan disain penelitian yang ditetapkan.⁶

Bila persyaratan penggunaan teknik analisis statistik benar, maka hasilnya dapat digunakan menerima atau menolak hipotesis atau untuk menolak atau menerima teori yang diuji. Memang tujuan akhir penelitian kuantitatif ialah untuk menguji teori. Oleh karena itu, lengkapnya data yang di kumpulkan dan uji validitas dan uji reliabilitas, merupakan kriteria mutu hasil penelitian. Sebab data yang tidak valid dan tidak reliabel, berarti data itu salah dan tidak dapat dipercaya, sehingga kalau data itu dianalisis, hasilnya juga akan salah. Itulah sebabnya suatu penelitian dikatakan efektif dan efisien, bila semua data yang dikumpulkan valid dan reliabel serta dapat dianalisis dengan teknik-teknik yang telah ditentukan.⁷ Analisis data secara kuantitatif meliputi:

⁶ Lijan Poltak Sinambela, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan publik, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 188

⁷ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*, ... , h. 352

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian konsep statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Apabila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif atau statistik inferensial. Statistik deskriptif akan menyajikan data melalui tabel, grafik yang umumnya menggunakan histogram, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan nilai sentral untuk melihat sebaran data dengan menghitung modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standard deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuat

hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi. Untuk memperoleh sebaran-sebaran tersebut, data yang sudah ditabulasikan terlebih dahulu disusun dalam daftar tabel frekuensi.⁸

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian kenormalan data sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebaran tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya, yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*

⁸ Lijan Poltak Sinambela, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan publik, ...*, h. 189

maupun *Liliefors*.⁹ Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: Data residual berdistribusi normal

H_A: Data residual berdistribusi tidak normal¹⁰

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.¹¹

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual

⁹ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 272

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Semarang: UNDIP, 2018), h. 166

¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), h. 177

variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi. (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation factor (VIF). Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan di regres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah

sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.¹²

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi ialah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu.¹³

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengguna) tidak bebas dari satu observasi ke

¹² Imam Ghazali, Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25, ... , h. 107-108

¹³ Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis, ... , h.

observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (timeseries) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data crossection (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berada berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

1. Uji Durbin-Watson (DW test)

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)¹⁴

¹⁴ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25, ... , h. 111-112

Tabel 3.1
Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq dl$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas, sementara ini, untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.¹⁵

¹⁵ Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, ... , h. 179

Terdapat beberapa cara lain untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan menggunakan berbagai *test*, seperti *Park Test*, *Glesjer Test*, dan *White's General Heteroscedasticity Test*.¹⁶

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.¹⁷

Regresi berganda jumlah variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi variabel tergantung lebih dari satu. Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa dalam regresi berganda variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel tergantung (Y) dengan variabel bebas ($X_1, X_2, \dots X_n$) secara umum dapat ditulis sebagai berikut:

¹⁶ Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, ... , h. 181

¹⁷ Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Dan Bisnis (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014), h. 134-135

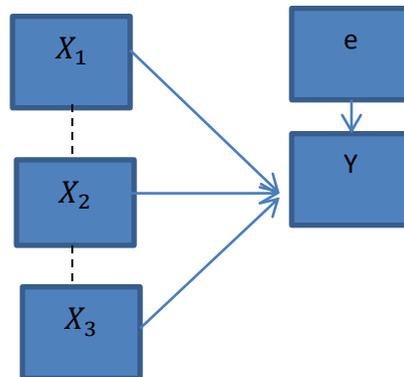
$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana:

Y = variabel tergantung (*dependent*)

X_1, X_2, \dots, X_n = variabel bebas (*independent*)

Secara pikotografik model fungsional di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Model Piktografis Regresi Berganda

Dalam model diatas terlihat bahwa variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, dari samping juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak di teliti (e).

Persamaan regresi liner berganda dapat dituliskan sebagai berikut.¹⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_n X_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Nilai yang diproyeksikan)

a = Intercept (Konstanta)

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2

b_n = Koefisien regresi untuk X_n

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

X_n = Variabel bebas ke n

ε = Nilai residu

a. Uji koefisien korelasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya diperlukan perhitungan koefisien korelasi.¹⁹

¹⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2011), h. 53-54

¹⁹ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, ..., h. 206

Istilah koefisien korelasi dikenal sebagai nilai hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Nilai koefisien korelasi sebagaimana juga taraf signifikansi digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu hipotesis dapat diterima atau di tolak dalam suatu penelitian.²⁰

Tabel 3.2

Interpretasi Koefisien Korelasi²¹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.800	Kuat
0.400 – 0.600	Cukup
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.100	Sangat Rendah

²⁰ M. Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 184

²¹ Cindy Viane Bertan, dkk. Pengaruh Pendayagunaan Sumber Daya Mnausia (Tenaga Kerja) Terhadap Hasil Pekerjaan (Studi Kasus Perumahan Taman Mapanget Raya (Tamara), *Jurnal Sipil Statik* Vol.4 No. 1 Januari 2016 , h. 15

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross-section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap

tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam variabel.

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarti (2004) jika dalam uji empiris di dapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.²²

²² Imam Ghozali, Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25, ... , h. 97-98

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.²³

Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (fit) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas: $df: \alpha, (k-1), (n-1)$.²⁴

d. Uji Parsial (Uji t)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel.²⁵

²³ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 239

²⁴ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*, ... , h. 62

²⁵ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*, ... , h. 62

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya. Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada populasi itu terdapat peristiwa atau masalah yang akan diteliti.
 - b. Populasi itu dapat diidentifikasi ciri-cirinya.
 - c. Besar kecilnya populasi tergantung pada kemampuan peneliti untuk menelitinya, makin besar makin baik.
- Macamnya populasi ada dua yaitu: pertama, populasi terhingga yaitu populasi yang jumlah anggotanya terbatas dan dapat dihitung. Kedua, populasi tak hingga yaitu bila

jumlah anggotanya tak terbatas dan tidak bisa dihitung secara pasti.²⁶

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di OJK :

Tabel 3.3

Daftar Bank Umum Syariah

NO	Daftar Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah

²⁶ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif, ...*, h. 257-258

11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. May Bank Syariah Indonesia

Sumber: www.ojk.go.id diakses pada tanggal 28 Januari 2020

pukul 09.58 WIB

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.²⁷ Suatu sampel yang baik, dalam arti diambil secara benar akan dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang populasinya. Pengambilan sampel (*sampling*) adalah suatu proses yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel secara benar dari suatu populasi, sehingga dapat digunakan sebagai wakil yang sah

²⁷ Sugiarto, *Teknik Sampling* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 2

(dapat mewakili) bagi populasi tersebut.²⁸ Pengambilan sampel yang digunakan adalah Non Probability Sampling, teknik sampling dengan beberapa kriteria untuk memilih instansi menjadi objek peneliti. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu.²⁹ Dengan kriteria sampel:

1. Sampel merupakan Bank Syariah yang merupakan anggota dari Bank Umum Syariah.
2. Bank Umum Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulanan.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.
4. Sampel yang digunakan hanya pada Bank Umum Swasta nasional devisa yang ada pada Bank Umum Syariah

²⁸ Sugiarto, Teknik Sampling, ... , h. 4

²⁹ Lijan Poltak Sinambela, Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan publik, ... , h. 102-103

Tabel 3.4

No	Sampel Bank
1.	Bank BNI Syariah
2.	Bank Muamalat Indonesia
3.	Bank Mega Syariah
4.	Bank Mandiri Syariah

F. Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian merupakan atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek yang lain dalam kelompok tersebut.³⁰ Dengan kata lain variabel adalah sesuatu yang mempunyai variasi nilai. Karena mempunyai variasi nilai maka dapat diukur.³¹ Variabel dapat dibedakan antara variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas.

1. Variabel Terikat/Tergantung (*dependent variable*); variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variable yang

³⁰ Sugiarto, Teknik Sampling, ... , h. 13

³¹ Lijan Poltak Sinambela, Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan publik, ... , h. 46

diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.

2. Variabel Bebas (*independent variable*); variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang akan diobservasi.³²

³² Ety Rochaety, dkk, Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), h. 11